

OPTIMALISASI PERAN INSTRUKTUR DOSEN PRAKTISI DAN AKADEMISI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELATIHAN DI SUNAKIS INSTITUTE DAN PUSTAMA INDONESIA

Kudsi Holil^{1*}, Haris Karyadi², Endi Rustendi³, Muhammad Nur Abdillah⁴, Sunarni⁵

¹STAI Nida El-Adabi Parungpanjang

²STIE GICI

³Universitas Islam 45 Bekasi

⁴NutraPharm Research and Training Consultant dan Farmasi FMIPA Universitas Garut

⁵STIE Dharma Negara

e-mail: kudsi_holil@stainidaeladabi.ac.id^{1*}, hariskaryadi@gmail.com², rustendiendi300@gmail.com³,
nurabdillah@uniga.ac.id⁴, wongsunmandiri@gmail.com⁵

Abstrak

Optimalisasi peran instruktur, baik dosen praktisi maupun akademisi, sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelatihan di Sunakis Institute dan Pustama Indonesia. Bekasi, sebagai pusat industri strategis, menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan praktis masyarakat melalui pendidikan nonformal. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kedua instruktur dalam program pelatihan serta strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Metode yang digunakan mencakup survei, wawancara mendalam, dan evaluasi berkala, dengan pelatihan yang disampaikan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Hasil menunjukkan bahwa 85% peserta puas dengan materi yang disampaikan, dan 75% melaporkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Rekomendasi mencakup pengembangan kurikulum responsif dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan di masa depan.

Kata kunci: Instruktur, Pelatihan, Bekasi, Keterampilan, Kurikulum

Abstract

The optimization of the role of instructors, both practitioner lecturers and academics, is crucial in improving the quality of training at Sunakis Institute and Pustama Indonesia. Bekasi, as a strategic industrial center, faces challenges in enhancing the practical skills of the community through non-formal education. This study aims to explore the role of both types of instructors in training programs, as well as effective strategies to improve teaching quality. The methods used include surveys, in-depth interviews, and periodic evaluations, with the training delivered through lectures, group discussions, and hands-on practice. The results show that 85% of participants were satisfied with the material provided, and 75% reported a significant improvement in their skills. Recommendations include the development of a responsive curriculum and continuous evaluation to enhance the effectiveness of future training programs.

Keywords: Instructors, Training, Bekasi, Skills, Curriculum

PENDAHULUAN

Bekasi adalah kabupaten strategis di wilayah Jabodetabek, yang berperan sebagai pusat industri dan bisnis. Keberadaan berbagai perusahaan menciptakan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, terutama melalui pendidikan nonformal. Kursus dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Sunakis Institute dan Pustama Indonesia berperan sebagai lembaga pelatihan yang menyediakan program pendidikan aplikatif. Banyak peserta, termasuk mahasiswa dan pekerja, memilih pelatihan nonformal untuk memperdalam keterampilan praktis yang dibutuhkan. Namun, tantangan utama yang dihadapi lembaga-lembaga ini adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas program (Ahyani & Dhuhani, 2024).

Peran instruktur sangat penting dalam proses pembelajaran. Baik dosen praktisi maupun akademisi memiliki tanggung jawab untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif. Peran instruktur, baik dosen praktisi maupun akademisi, sangat krusial dalam hal ini (Sunarni & Asral, 2023). Dosen praktisi membawa pengalaman nyata dari industri yang dapat memperkaya

proses belajar, sementara akademisi menyediakan landasan teori yang mendalam (Sutrisno, n.d.). Optimalisasi kolaborasi antara kedua jenis instruktur ini diperlukan untuk menciptakan pelatihan yang berkualitas dan relevan (Ishartono, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran instruktur dosen praktisi dan akademisi dalam meningkatkan kualitas pelatihan, serta mengidentifikasi strategi yang efektif (Kurnia et al., 2020). Diharapkan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan nonformal di Bekasi dan meningkatkan efektivitas program pelatihan yang terus berkembang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan pelatihan melalui dua metode utama: survei dan wawancara mendalam. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta pelatihan dan pengelola lembaga pelatihan. Kuisioner tersebut berisi pertanyaan tentang keterampilan yang diharapkan peserta, topik-topik pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri, serta harapan mereka terhadap efektivitas pelatihan. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa peserta dan instruktur untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi di lapangan serta kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik (Rohiem & Sari, 2023).

Setelah hasil survei dan wawancara dianalisis, tim pengabdian menyusun program pelatihan yang terstruktur dan terpadu. Kurikulum pelatihan dirancang untuk menggabungkan teori yang diberikan oleh dosen akademisi dan praktik langsung yang difasilitasi oleh dosen praktisi. Metode pengajaran yang diterapkan dalam pelatihan mencakup ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung (Sahala et al., 2024). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks dunia industri.

Setiap sesi pelatihan direncanakan dengan jadwal yang jelas dan materi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Dosen praktisi dan akademisi berperan sebagai instruktur yang memberikan bimbingan langsung kepada peserta (Rini & Riyana, 2018). Dengan cara ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang aplikatif dalam dunia kerja.

Evaluasi pelatihan dilakukan secara berkala melalui penyebaran kuisioner kepada peserta untuk menilai tingkat kepuasan mereka terhadap pelatihan. Selain itu, analisis hasil belajar dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan yang dicapai peserta (Arestu et al., 2018). Diskusi kelompok fokus (focus group discussion) juga dilaksanakan untuk menggali umpan balik mendalam dari peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pelatihan berikutnya.

Data yang diperoleh dari evaluasi dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui pengkajian wawancara dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul serta untuk memahami pengalaman dan harapan peserta. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis hasil kuisioner, termasuk persentase kepuasan peserta dan perubahan keterampilan yang terukur (Wijaya, 2019).

Akhirnya, hasil dari evaluasi ini disusun dalam bentuk laporan lengkap yang berisi temuan dan rekomendasi. Laporan ini akan disebarluaskan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola lembaga pelatihan, pemerintah daerah, dan masyarakat umum melalui seminar atau workshop. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat terus ditingkatkan dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan sumber daya manusia di Bekasi, khususnya dalam menghadapi kebutuhan industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan di Sunakis Institute dan Pustama Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan praktis bagi masyarakat. Evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen praktisi dan akademisi memberikan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pelatihan (Wongsun & Kusnady, 2023).

Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung (Syahrir & Marly, 2024). Sebagian besar peserta merasa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, evaluasi melalui survei menunjukkan

tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap materi pelatihan dan efektivitas instruktur. Berikut adalah hasil survei yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil survei yang menghasilkan evaluasi terhadap pelatihan di Sunakis Institute dan Pustama Indonesia:

Pertanyaan Survei	Skala (1-5)	Rata-Rata	Persentase Jawaban Positif	Keterangan
Seberapa puas Anda dengan materi pelatihan?	1-5	4.25	85%	Kebanyakan peserta merasa puas dengan materi.
Apakah instruktur (dosen praktisi dan akademisi) efektif?	1-5	4.30	82%	Instruktur dinilai efektif dalam penyampaian materi.
Seberapa relevan materi yang diajarkan dengan kebutuhan industri?	1-5	4.10	80%	Materi dianggap relevan dengan kebutuhan industri.
Apakah Anda merasa keterampilan Anda meningkat setelah pelatihan?	1-5	4.00	75%	Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan keterampilan.
Seberapa banyak sesi praktik yang Anda inginkan?	1-5	3.50	-	Beberapa peserta menginginkan lebih banyak sesi praktik.
Seberapa efektif metode pengajaran (ceramah, diskusi, praktik)?	1-5	4.20	78%	Metode pengajaran dianggap efektif.

Keterangan Tabel:

- Skala (1-5): 1 = Sangat Tidak Puas, 5 = Sangat Puas
- Rata-Rata: Rata-rata nilai yang diberikan oleh peserta untuk setiap pertanyaan.
- Persentase Jawaban Positif: Persentase peserta yang memberikan nilai 4 atau 5 untuk pertanyaan tersebut.

Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang kepuasan peserta terhadap program pelatihan. Berdasarkan survei, 85% peserta menyatakan puas dengan materi yang disampaikan, dan 75% merasa bahwa keterampilan mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan. Metode pengajaran yang bervariasi juga dinilai efektif dengan 78% peserta memberikan tanggapan positif.

Selama pelatihan, interaksi antara dosen praktisi dan akademisi sangat penting dalam memberikan keseimbangan antara teori dan praktik (Supangat et al., 2024). Dosen praktisi menyediakan wawasan industri yang langsung dan relevan, sementara akademisi memberikan landasan teori yang kuat. Melalui diskusi kelompok dan praktik langsung, peserta dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Zunaidi, 2024).



Gambar 2 . Dokumentasi Kegiatan

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan adalah keterbatasan waktu untuk sesi praktik. Beberapa peserta menginginkan lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program pelatihan berikutnya mencakup penambahan waktu untuk sesi praktik dan diskusi lebih mendalam mengenai topik yang relevan (Lira, 2024). Berikut adalah tabel yang merangkum hasil evaluasi

Tabel Rangkuman Hasil Evaluasi

Aspek Evaluasi	Hasil	Keterangan
Tingkat Kepuasan Peserta	85%	Peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan.
Peningkatan Keterampilan	75%	Peserta melaporkan adanya peningkatan keterampilan setelah pelatihan.
Tantangan yang Ditemui	Sesi praktik tambahan	Beberapa peserta menginginkan tambahan sesi praktik langsung.

Tabel di atas merangkum hasil evaluasi, menunjukkan bahwa meskipun pelatihan dinilai positif, ada kebutuhan untuk menambah sesi praktik yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara dosen praktisi dan akademisi dalam meningkatkan keterampilan peserta. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pelatihan di masa mendatang, terutama dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta dan industri.

SIMPULAN

Optimalisasi peran instruktur dosen praktisi dan akademisi dalam pelatihan di Sunakis Institute dan Pustama Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di Bekasi. Melalui kolaborasi antara pengalaman praktis dan teori yang diajarkan, peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri. Metode pengajaran yang variatif, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung, meningkatkan keterlibatan peserta dan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata (Patandean & Indrajit, 2021).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dan mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan setelah mengikuti program pelatihan. Umpan balik positif yang diterima juga menunjukkan pentingnya pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran (Azmi et al., 2024). Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti penambahan sesi praktik dan diskusi yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program pelatihan di lembaga pendidikan non-formal, serta menunjukkan bahwa kombinasi antara teori dan praktik yang diajarkan oleh instruktur yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan SDM di Bekasi, menjawab tantangan industri yang terus berkembang. Diharapkan, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan di masa mendatang.

SARAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelatihan di Sunakis Institute dan Pustama Indonesia, pengembangan kolaborasi yang lebih erat antara dosen praktisi dan akademisi sangat penting. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang relevan dan efektif, mampu memenuhi tuntutan industri yang terus berubah. Dengan memanfaatkan pengalaman praktis dari dosen yang terjun langsung ke lapangan dan pengetahuan teoritis dari akademisi, peserta pelatihan akan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif terhadap keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap umpan balik peserta sangat diperlukan untuk memastikan bahwa materi pelatihan tetap terkini.

1. Peningkatan Kolaborasi Instruktur dan Pengembangan Kurikulum

Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara dosen praktisi dan akademisi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Pertemuan rutin dapat diadakan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya relevan tetapi juga efektif, serta untuk mendiskusikan metode pengajaran inovatif. Dengan mengintegrasikan pengalaman nyata dari dosen praktisi dan pengetahuan teori dari akademisi, peserta pelatihan akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri. Selain itu, kurikulum yang responsif terhadap umpan balik peserta akan memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu relevan dengan perkembangan terkini.

2. Pelatihan Instruktur dan Peningkatan Sesi Praktik

Mengadakan program pelatihan bagi instruktur tentang metode pengajaran interaktif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting. Peningkatan keterampilan instruktur akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik bagi peserta. Selain itu, menyediakan lebih banyak sesi praktik langsung akan memungkinkan peserta untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap teori yang diajarkan. Penggunaan studi kasus yang relevan dengan industri dapat menjadi cara efektif untuk mendekatkan peserta pada tantangan yang mereka hadapi di lapangan.

3. Evaluasi Berkelanjutan dan Kemitraan dengan Industri

Evaluasi berkelanjutan terhadap program pelatihan merupakan langkah penting untuk mengetahui efektivitas dan area yang perlu diperbaiki. Melibatkan peserta dalam proses umpan balik secara rutin akan membantu lembaga pelatihan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan. Menjalinkan kemitraan dengan perusahaan di sekitar Bekasi juga dapat memberikan wawasan langsung kepada peserta tentang tuntutan dan perkembangan industri. Kegiatan seperti kunjungan industri, magang, atau proyek kolaboratif dapat menjadi pengalaman berharga yang meningkatkan daya saing peserta di dunia kerja.

4. Program Sertifikasi dan Penggunaan Teknologi

Akhirnya, menawarkan program sertifikasi yang diakui oleh industri setelah menyelesaikan pelatihan dapat meningkatkan daya tarik program dan memberikan nilai tambah bagi peserta dalam mencari pekerjaan. Selain itu, memanfaatkan platform digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau hybrid dapat meningkatkan aksesibilitas program pelatihan. Penggunaan alat digital dalam penyampaian materi dan interaksi dengan peserta tidak hanya membuat pengalaman belajar lebih menarik, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk menggunakan teknologi yang relevan di lingkungan kerja mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pelatihan di Sunakis Institute dan Pustama Indonesia. Terima kasih khususnya kepada para dosen praktisi yang telah berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, serta kepada para akademisi yang telah memberikan landasan teori yang kuat. Kerjasama yang harmonis antara kedua kelompok instruktur ini telah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan aplikatif.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada peserta pelatihan yang antusias berpartisipasi dalam setiap sesi. Umpan balik dan masukan yang Anda berikan sangat berharga dan menjadi panduan bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas program pelatihan. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak, tujuan kami untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi masyarakat di Bekasi tidak akan tercapai.

Akhirnya, kami menghargai kerjasama dari semua pihak yang terlibat, termasuk pengelola lembaga dan mitra industri yang telah mendukung kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi pengembangan sumber daya manusia di Bekasi dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, 205–215.
- Arestu, O. O., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Peningkatan kemampuan memecahkan masalah melalui lembar kegiatan peserta didik (lkpd) berbasis masalah. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, Vol. 2 No. 2, 58–66.
- Azmi, I., Asy'ari, M., Prayogi, S., Hunaepi, H., Firdaus, L., Rahmawati, H., & Sukarma, I. K. (2024). Pengembangan Keterampilan Praktis Mahasiswa melalui Program Pelatihan Alat Peraga Laboratorium IPA. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9 No. 2, 374–386.
- Ishartono, N. (2020). front matter. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*.
- Kurnia, A. A., Rustiadi, E., & Pravitasari, A. E. (2020). Characterizing industrial-dominated suburban formation using quantitative zoning method: The case of bekasi regency, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 12 No. 19, 1–19.
- Lira, L. H. A. M. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru PAUD dan TK di Singkarak Kabupaten Solok: Meningkatkan Profesionalisme dan Keterampilan. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, 205–216.
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif. Penerbit Andi.
- Rini, I. M., & Riyana, C. (2018). Analisis Pemanfaatan Modul Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi pada Diklat Calon Kepala Sekolah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2 No. 2, 92–115.
- Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 126–136.
- Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. (2024). Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10 No. 13, 975–981.
- Sunarni, S., & Asral, A. (2023). PERAN LEMBAGA SUNAKIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN JEJARING MAHASISWA PELAMAR KERJA DAN KARYAWAN DI KABUPATEN BEKASI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, 1744–1748.
- Supangat, S., Sariwardani, A., Hadikusumo, R. A., Gilaa, T., Ambas, J., Hastuti, W., Andaria, A. C., & Pradana, I. P. Y. B. (2024). Ilmu Manajemen: Era Society 5.0. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sutrisno, G. (n.d.). Dr. Yusak Tanasyah.
- Syahrir, M., & Marly, K. (2024). Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Listrik Dinamis Kelas IX SMP. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, Vol. 6 No. 2, 1760–1771.
- Tamrin, M. I. (2019). Peningkatan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan agama non formal di era global. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, Vol. 13 No. 2.
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wongsun, S., & Kusnady, D. (2023). Pengaruh Orientasi Wirausaha, Inovasi, dan Strategi Bisnis pada Performa Usaha di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, Vol. 3 No. 1, 26–37.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, 205–215.

- Arestu, O. O., Karyadi, B., & Ansori, I. (2018). Peningkatan kemampuan memecahkan masalah melalui lembar kegiatan peserta didik (lkpd) berbasis masalah. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, Vol. 2 No. 2, 58–66.
- Azmi, I., Asy'ari, M., Prayogi, S., Hunaepi, H., Firdaus, L., Rahmawati, H., & Sukarma, I. K. (2024). Pengembangan Keterampilan Praktis Mahasiswa melalui Program Pelatihan Alat Peraga Laboratorium IPA. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9 No. 2, 374–386.
- Ishartono, N. (2020). front matter. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*.
- Kurnia, A. A., Rustiadi, E., & Pravitasari, A. E. (2020). Characterizing industrial-dominated suburban formation using quantitative zoning method: The case of bekasi regency, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 12 No. 19, 1–19.
- Lira, L. H. A. M. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru PAUD dan TK di Singkarak Kabupaten Solok: Meningkatkan Profesionalisme dan Keterampilan. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, 205–216.
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif*. Penerbit Andi.
- Rini, I. M., & Riyana, C. (2018). Analisis Pemanfaatan Modul Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi pada Diklat Calon Kepala Sekolah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2 No. 2, 92–115.
- Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 126–136.
- Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. (2024). Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10 No. 13, 975–981.
- Sunarni, S., & Asral, A. (2023). PERAN LEMBAGA SUNAKIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN JEJARING MAHASISWA PELAMAR KERJA DAN KARYAWAN DI KABUPATEN BEKASI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 2, 1744–1748.
- Supangat, S., Sariwardani, A., Hadikusumo, R. A., Gilaa, T., Ambas, J., Hastuti, W., Andaria, A. C., & Pradana, I. P. Y. B. (2024). *Ilmu Manajemen: Era Society 5.0*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sutrisno, G. (n.d.). Dr. Yusak Tanasyah.
- Syahrir, M., & Marly, K. (2024). Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Listrik Dinamis Kelas IX SMP. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, Vol. 6 No. 2, 1760–1771.
- Tamrin, M. I. (2019). Peningkatan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan agama non formal di era global. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, Vol. 13 No. 2.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wongsun, S., & Kusnady, D. (2023). Pengaruh Orientasi Wirausaha, Inovasi, dan Strategi Bisnis pada Performa Usaha di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, Vol. 3 No. 1, 26–37.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.